

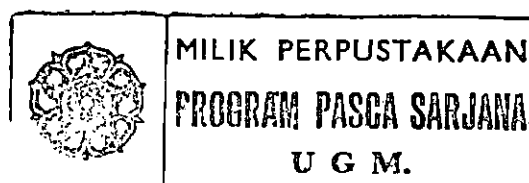
INTISARI

Akhir-akhir ini, banyak masalah yang dihadapi oleh kehutanan bersumber dari kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya yang bermukim di sekitar hutan. Oleh karena itu, pengelolaan hutan perlu diintegrasikan dengan sub-sistem sosial dan sub-sistem lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi hutan Tesso-Nilo dan sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya, menetapkan isu-isu strategis dan tujuan pengelolaan hutan, dan merumuskan strategi pengelolaan hutan Tesso-Nilo yang baru.

Penelitian dilakukan di dusun Sungai Medang, desa Kesuma, kecamatan Pangkalan Kuras, kabupaten Pelalawan, Riau. Pengumpulan data sosial ekonomi dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pencatatan data sekunder. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 36 responden, terdiri dari 19 responden orang kampung (Petalangan) dan 17 responden orang pendatang. Untuk mengetahui kondisi hutan Tesso-Nilo dilakukan pencatatan data sekunder dari empat perusahaan HPH yang ada dan pengamatan langsung dengan pembuatan plot kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu-isu strategis dalam pengelolaan hutan Tesso-Nilo adalah : tingginya angka pengangguran dan kebutuhan dasar masyarakat, menurunnya kualitas ekosistem hutan, meningkatnya kebutuhan pasar kayu bangunan dan industri perkayuan, dan rendahnya kesadaran terhadap kelestarian hutan, baik dari perusahaan HPH, masyarakat, maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, tujuan utama pengelolaan hutan yang baru adalah meningkatkan manfaat hutan secara optimal, baik manfaat ekonomi maupun perlindungan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pelestarian gajah dan ekosistemnya. Strategi yang perlu dilakukan adalah a) membangun manajemen kolaboratif oleh para pemangku kepentingan, b) melakukan rehabilitasi hutan dengan strategi kehutanan sosial, c) melestarikan kawasan hutan alam produktif yang masih tersisa, dan d) mengembangkan mekanisme *insentif* dan *disinsentif* untuk mengurangi laju penebangan liar dan perambahan lahan hutan, serta meningkatkan keberhasilan rehabilitasi hutan.

Kata kunci : integrasi, sub-sistem sosial, pengelolaan hutan, gajah, pelestarian ekosistem.



ABSTRACT

Recently, many problems have been faced by forestry based on social economic condition, as specially people who live around the forest. So that, the forest management need integrate with social sub-system and the other sub-systems. The objectives of this research are to understand the Tesso-Nilo forest condition and social economic aspect, to determine strategic issues and forest management goals, and to formulate a new forest management strategy.

This research has been held in dusun Sungai Medang, desa Kesuma, kecamatan Pangkalan Kuras, kabupaten Pelalawan, propinsi Riau. Social economic data to be compiled with 3 methods; participative observation, in-depth interview, and secondary data. In-depth interview to be done to 36 respondents; 19 respondents from Petalangan people and 17 respondents from migrant people. To know the Tesso-Nilo forest condition, secondary data has been collected from 4 HPH's and direct observation also done by made quadrant plot.

The result of research showed that strategic issues in Tesso-Nilo forest management were high unemployment rate and people's basic need, low forest ecosystem quality, increasing of timber's need, and low awareness to forest sustainability from HPH's, people, and local government. So that, the main goal of the new Tesso-Nilo's forest management is to increase utility of forest optimally; economic and conservation; increasing the people welfare and the successful of elephant and it's ecosystem conservation. The strategy which needed as followed : a) to develop the collaborative management by stakeholders, b) to rehabilitate forest by social forestry strategy, c) to conserve the remain of productive natural forest, and d) to develop incentives and disincentives mechanism to minimize illegal logging activity and forest occupation, and to increase successful forest rehabilitation.

Keywords : integration, social sub-system, forest management, elephant, ecosystem conservation.